

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara:

1. Variabel Kualitas Komite Audit, diukur dengan presentase keberadaan anggota komite audit yang memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi (ACCT_ACFE), yang berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal.
2. Variabel Kepemilikan Institusional (IO), diukur dengan presentase kepemilikan saham institusional, yang berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal.
3. Variabel Independensi Auditor (AI), diukur dengan jumlah auditor internal, yang berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek atau sasaran dari penelitian “Pengaruh Kualitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Independensi Auditor Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal” adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2015.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel Kualitas Komite Audit yang diukur dengan presentase keberadaan komite yang memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi, kepemilikan institusional yang diukur dengan presentase kepemilikan institusional, dan independensi Auditor diukur dengan jumlah anggota audit internal.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak ke sumber data secara langsung, berupa *annual report* perusahaan manufaktur dari tahun 2014-2015 terdaftar di BEI yang didapatkan dari situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id> maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Supriyadi, 2014: 17). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sejak 2014-2015.

Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Supriyadi, 2014:17). Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Supriyadi, 2014:22).

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

1. Perusahaan dengan kategori non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2015
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari BEI selama periode penelitian
3. Perusahaan menerbitkan *Annual Report* dan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2015
4. Perusahaan mengungkapkan data jumlah dan profil komite audit
5. Perusahaan menyediakan data presentase kepemilikan saham
6. Perusahaan mengungkapkan jumlah auditor internalnya
7. Perusahaan mengungkapkan seluruh atau sebagian indikator pengendalian internal

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (Pengungkapan Pengendalian Internal) dengan variabel independen (Kualitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Independensi Auditor) dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan angka sebagai indikator variabel penelitian.

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan Pengungkapan Pengendalian Internal sebagai variabel dependen atau variabel Y.

a. Definisi Konseptual

Pengungkapan pengendalian internal adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan yang dipublikasikan pada laporan tahunan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Internal Control Disclosure Index* (ICDI). ICDI ditentukan dengan melakukan pengamatan keberadaan suatu kriteria informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila kriteria informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan perusahaan, maka akan diberi skor 1 (satu) pada kriteria tersebut. Apabila kriteria informasi yang ditentukan tidak terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, maka akan diberi skor 0 (nol). Seluruh kriteria kemudian akan dijumlahkan untuk mengetahui skor perusahaan.

Pemilihan kriteria atas informasi pengendalian internal yang perlu diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan ditentukan oleh peraturn Kepala Bapepam No.X/K.6/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Kriteria informasi pengendalian internal yang perlu diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan antara lain:

- 1) Komite Audit, mencakup didalamnya:
 - a) Nama

- b) Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukan
- c) Riwayat pendidikan
- d) Periode jabatan anggota komite audit
- e) Pengungkapan independensi komite audit
- f) Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya
- g) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite audit
- 2) Uraian mengenai unit audit internal
 - h) Nama
 - i) Riwayat jabatan
 - j) Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal
 - k) Struktur dan kedudukan unit audit internal
 - l) Tugas dan tanggung jawab unit audit internal
 - m) Uraian singkat pelaksanaan tugas audit internal
- 3) Uraian mengenai Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan
 - n) Pengendalian keuangan dan operasional
 - o) Review atas efektivitas Sistem Pengendalian Internal
- 4) Sistem Manajemen Resiko, mencakup didalamnya:
 - p) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan
 - q) Jenis resiko dan cara mengelolanya
 - r) Review atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan.

Kriteria sebanyak 18 poin diatas diasumsikan dapat mewakili keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh shareholder untuk dapat menggambarkan pelaksanaan pengungkapan informasi pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan. Selanjutnya, kriteria-kriteria tersebut akan menentukan skor perusahaan yang akan diukur dengan rumus berikut, yang telah diolah dari Paramitha (2012).

$$ICDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

$ICDI_j$ = Internal Control Disclosure Index perusahaan j

n_j = Jumlah item yang harus diungkapkan perusahaan

X_{ij} = *Dummy* variabel; 1 (jika item I diungkapkan); 0 (jika item i tidak diungkapkan)

Dengan demikian maka $0 \leq \text{ICDI}_j \leq 1$.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah Kualitas Komite Audit (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), dan Independensi Auditor (X_3).

2.1 Kualitas Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Keputusan Bapepam No.29/PM/2004 menyatakan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Pembentukan tersebut berkaitan dengan review sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan bahwa kualitas pengungkapan informasi serta meningkatkan fungsi audit. Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/2006 menyatakan bahwa sekurang-kurangnya satu orang komite audit memiliki keahlian pendidikan akuntansi.

2) Definisi Oprasional

Kualitas komite audit dalam penelitian ini diukur dengan persentase anggota audit yang memiliki latar belakang keahlian akuntansi dan/atau keuangan (Zhang et al, 2007)

$$ACCT_ACFE = \frac{\sum \text{Anggota Komite Audit berlatar belakang keahlian keuangan/akuntansi}}{\sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

2.2 Kepemilikan Institusional

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan konstitusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusi selain kepemilikan individu dan kepemilikan manajerial yang berperan penting dalam meminimalisir *agency conflict* yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan institusional diukur dengan presentase kepemilikan dengan rumusan jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dibagi jumlah saham yang diterbitkan (Haruman, 2007)

$$IO = \frac{\sum \text{Saham biasa yang dimiliki oleh institusional}}{\sum \text{Saham biasa yang diterbitkan}} \times 100\%$$

2.3 Independensi Auditor

1) Definisi Konseptual

Independensi auditor adalah sikap ketidakberpihakan auditor terhadap suatu kepentingan tertentu. Informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan harus tidak bias sehingga independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan (Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely, 2010)

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, independensi auditor diukur dengan jumlah auditor internal dalam perusahaan (IA) (Siswanto, 2015).

AI = Jumlah anggota audit internal perusahaan

F. Teknis Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan ukuran-ukuran pemusatan data dan penyajian hasil ukuran pemusatan data tersebut. Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ukuran pemusatan data yang akan digunakan oleh penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Aplikasi pendukung yang akan digunakan untuk mengolah data adalah aplikasi SPSS versi 24.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan adalah model regresi yang baik sehingga tidak terjadi bias dalam penelitian (Ghozali, 2001). Beberapa pengujian harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi, maka harus terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal. Penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji kenormalan data. Data akan dinyatakan berdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas hasil uji berada dibawah 0.05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji asumsi klasik ini diterapkan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas (Sunyoto, 2011). Asumsi yang dibutuhkan adalah tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel

independen dalam model regresi. Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolieriti adalah dengan mengamati nilai *tolerance* dan VIF pada hasil pengujian model. Model akan dinyatakan bebas dari multikoleniaritas apabila memiliki nilai *tolerance* diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik berikutnya yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesamaan dari varians residual observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto, 2011). Jika varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka data disimpulkan tidak terbebas dari heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Park* dalam menguji tingkat homogenitasnya. Hasil uji yang diharapkan adalah nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang diuji berada diatas 0.05.

d. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menguji tingkat autokolerasi model untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Sunyoto, 2011). Penelitian ini menguji tingkat korelasi model regresi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi dilakukan dengan mengamati nilai d terhadap nilai d_U dan

nilai dL . Kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

- 1) Tidak ada autokorelasi : $dU < d < 4-dU$
- 2) Ada autokorelasi positif : $dU > d$
- 3) Ada autokorelasi negatif : $d > 4-dL$
- 4) Tidak ada kesimpulan : $4-dU < d < 4-dL$

3. Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan pertimbangan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen, yaitu Pengungkapan Pengendalian Internal dengan berbagai variabel independen, yaitu Kualitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Independensi Auditor. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$ICDI = \alpha + \beta_1 ACCT_ACFE + \beta_2 IO + \beta_3 AI + e \dots \dots (1)$$

Keterangan: ICDI = Pengungkapan Pengendalian Internal

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Arah koefisien regresi

ACCT_ACFE = Kualitas Komite Audit

IO = Kepemilikan Institusional

AI = Independensi Auditor

e = Residual Error

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dibuat merupakan rancangan uji hipotesis yang pada penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penilaian yaitu uji hipotesis t untuk menilai pengaruh variabel independen secara terpisah.

Dalam Kuncoro (2003), Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam mengikat variabel dependennya. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan ketidakakuratan sebesar 5% = 0,05.

Sehingga berdasarkan Ghozali (2002):

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak
- b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat menerima H_A .

5. Uji Statistik F (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang diestimasi. Layak yang dimaksud adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian berikutnya apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05 sehingga model dikatakan layak apabila nilai probabilitas F hitung tidak lebih dari 0.05.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Koefisien Determinasi (R^2) yang terdapat dalam analisis harus lebih dari 0, sehingga terbukti bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada interval $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.

Bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah salah satu kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat walaupun variabel tersebut belum tentu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka, para peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 saat melakukan evaluasi mana model regresi terbaik.